

# RADIO EDUKASI SEBAGAI SALAH SATU SUMBER BELAJAR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Innayah

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta  
(innamtj@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana peran Radio Edukasi (RE) sebagai radio pendidikan, (2) kriteria apakah yang menjadikan RE sebagai sumber belajar, dan (3) konten siaran apakah yang menjadi sumber belajar. Kajian ini menggunakan metode analisis literatur, analisis program kerja, dan analisis hasil pengamatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa RE telah bekerjasama di bidang siaran pendidikan dengan dinas pendidikan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sekolah, dan pemerintah daerah. Kerjasama kemitraan di bidang siaran pendidikan juga telah dikembangkan oleh RE dengan 53 stasiun radio yang ada di Indonesia. RE merupakan salah satu sumber belajar karena substansi yang disiarkan adalah materi pembelajaran yang (1) dirancang sesuai kebutuhan pendengar (peserta didik, guru, dan masyarakat pemerhati pendidikan), (2) memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, (3) memberikan informasi akurat dan terbaru, (4) membantu memecahkan masalah pendidikan, dan (5) memberikan berbagai informasi yang disiarkan seputar dunia pendidikan. Sebagai salah satu sumber belajar, konten siaran RE dikembangkan untuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Konten siaran untuk (1) pendidikan formal terdiri atas program Media Audio Penunjang Pendidikan (MAPP), (2) pendidikan nonformal terdiri atas Dongeng Nusantara, Kisah Tokoh, Risalah Nabi dan Sahabat, RE Musisi RE, JJS RE, Bimbel Porsi, Lintasnusa, Kata Mutiara dan Ensipop, dan (3) pendidikan informal terdiri atas Edu Publik dan Pojok Santai.

**Kata Kunci:** pendidikan, radio pendidikan, sumber belajar.

## Abstract

The purpose of this study is to find out: (1) How is the role of RE as educational radio? (2) What criteria that made RE as a learning resource? (3) What kind of broadcast content of RE that being as a learning resource? This study used literature analysis method, the analysis of the work program, and an analysis of the observations. Results of the study showed that: RE has done in cooperation dealing with educational broadcasts with the office of education, MGMP, schools, and local governments. Through the partnership, RE is partnering with 53 educational broadcast radio stations that existed in Indonesia. RE is a learning resource for learning material that broadcast: (1) is designed according to the needs of the target audience, namely learners, teachers and education experts community, (2) provides learning experiences directly and concretely to the learners, (3) provides information that is accurate and up-to-date, (4) help solve the problems of education, (5) provides a variety of information that is broadcast around the world of education. As one source of learning, broadcast content of RE is developed for formal, non-formal, and informal education. Broadcast content to formal education comprises Education Supporting Media Audio program (MAPP), non-formal education consists of a fairy tale (Dongeng Nusantara), the story of the archipelago (Lintas Nusa), Kisah Tokoh, Risalah Nabi dan Sahabat, RE Musisi, RE JJS, Bimbel, Porsi, Kata Mutiara, and Ensipop. For informal education consisted of Edu Public and Pojok Santai.

**Keywords:** education, educational radio, learning resources.

## A. Pendahuluan

Istilah belajar sudah tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung sepanjang hayat tanpa mengenal batas usia (*life-long Learning*). Proses belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan sumber belajar atau lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, belajar menurut Arsyad (2009) terjadi kapan saja dan di mana saja. Kegiatan belajar biasanya terjadi bila ada orang yang mengajar, namun kegiatan belajar bisa juga terjadi tanpa ada kegiatan mengajar. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika seseorang itu belajar dan mengalami sendiri proses belajar secara aktif. Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar menurut Aristo Rahadi (<http://aristorahadi.word-press.com>), yaitu ada interaksi pebelajar (*learner*) dengan sumber belajar (*learning resources*).

Belajar tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan sekolah tetapi dapat terjadi juga di luar lingkungan sekolah. Dalam kaitan ini, Arief Sadiman (2003) mengemukakan bahwa seseorang secara individual terus mengalami kegiatan belajar sesuai dengan tuntutan kebutuhannya masing-masing dan cara yang disenangi sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Tujuan belajar yang akan dicapai adalah perubahan tingkah laku, baik yang berupa tambahan pengetahuan, penguasaan konsep dan keterampilan, maupun untuk pembentukan sikap.

Radio Edukasi (RE) merupakan salah satu sumber belajar atau media pendidikan yang dikembangkan oleh

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Yogyakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom-Kemdikbud). RE merupakan wadah untuk mengimplementasikan hasil-hasil pengembangan program media audio/radio pendidikan yang diproduksi oleh BPMRP Yogyakarta. Radio Edukasi mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2007 di Yogyakarta dan dipancarkan melalui Frekuensi AM 1251 kHz.

RE menyiarkan berbagai materi pendidikan yang dikemas dengan santun, cerdas, dan menghibur serta disiarkan dalam berbagai bentuk program acara. Konten siaran yang disiarkan/disiarkan RE terdiri atas media audio pendidikan, baik untuk pendidikan formal, nonformal maupun informal. Media audio yang ditujukan untuk pendidikan formal adalah Media Audio Penunjang Pendidikan (MAPP). Media audio untuk pendidikan nonformal, antara lain berisikan "Dongeng", "Kisah Tokoh", "Risalah Nabi dan Sahabat", "RE Musisi", serta "RE Jalan-Jalan Sore (JJS). Di samping itu, RE juga menurut Innayah (2009) ikut menyebarkan informasi dan kebijakan pendidikan dengan pola sajian yang mendidik, interaktif, dan menghibur. Dalam kaitan ini, I Nyoman Degeng yang pendapatnya dirujuk oleh Rayandra Asyhar (2012) mengemukakan bahwa media audio/radio merupakan media pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar (*learning resources*). Lebih jauh dikemukakan bahwa sum-

ber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh peserta didik sehingga memungkinkan terjadinya perilaku belajar.

Berdasarkan berbagai pemikiran yang telah dikemukakan, penulis tergugah untuk melakukan kajian tentang RE sebagai salah satu sumber belajar. Kajian ini didasarkan atas pengalaman penulis selama ini dalam merancang, mengembangkan, dan merintis pemanfaatan siaran radio pendidikan, baik untuk kepentingan penataran guru sekolah dasar, maupun untuk peserta didik pendidikan dasar dan menengah. Pokok permasalahan yang dibahas di dalam kajian ini adalah (1) peran RE sebagai radio pendidikan, (2) kriteria yang menjadikan RE sebagai sumber belajar, dan (3) konten siaran RE yang menjadi sumber belajar. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui (1) peran RE sebagai radio pendidikan, (2) kriteria yang menjadikan RE sebagai sumber belajar, dan (3) konten siaran RE sebagai sumber belajar.

## **B. KAJIAN LITERATUR DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Radio Edukasi (RE) Sebagai Radio Pendidikan**

Radio pendidikan menurut Masduki (2001) merupakan media radio yang dapat difungsikan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, sesuai dengan peran ideal radio sebagai media publik yaitu penyampai informasi, pendidikan, dan hiburan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (<http://www.inherent-dikti.net>).

Substansi atau materi pendidikan/pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh RE mencakup (1) pendidikan formal yang menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (2) pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan (3) pendidikan informal (jalur pendidikan keluarga dan lingkungan).

Sesuai dengan perannya sebagai radio pendidikan, konten/materi program siaran RE yang lebih diutamakan sebagaimana yang dikemukakan di dalam naskah akademik BPMRP tentang radio edukasi (2007) adalah untuk kepentingan (1) pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan nonformal (67%), (2) informasi tentang pendidikan (32%), dan (3) lain-lain/pendukung (1%). Peranan siaran radio dalam dunia pendidikan telah diyakini sebagai salah satu sumber belajar yang ekonomis, praktis, mudah, fleksibel

dan sesuai dengan tujuan seperti halnya kriteria sumber belajar (<http://bengkelhati01.blogspot.com/2013/01/makalah-refleksi-media-radio-televise.html>).

Selaras dengan pemikiran yang telah dikemukakan, pemanfaatan media radio sebagai media pembelajaran telah dapat memenuhi kesembilan karakteristik media radio sebagaimana yang dikemukakan oleh Dodi Mawardi yang dirujuk oleh Miske Agustin (<http://miskeagustin13.blogspot.com>), yaitu:

- 1) *theater of mind* (media radio memiliki kemampuan untuk membangkitkan imajinasi pendengar);
- 2) *personal* (media radio mampu menyentuh pribadi pendengar);
- 3) *sound only* (media radio hanya menggunakan media suara dalam menyajikan informasinya);
- 4) *at once* (media radio dapat diakses dengan cepat dan seketika);
- 5) *heard once* (media radio didengar secara sepiintas);
- 6) *secondary medium halfaers media* (media radio hanya bisa menjadi teman dalam beraktivitas);
- 7) *mobile/portable* (media radio secara fisik mudah dibawa kemana saja);
- 8) *local* (media radio bersifat lokal, hanya di daerah yang terjangkau frekuensinya); dan
- 9) *linear* (media radio tersusun secara sistematis).

Berkaitan dengan karakteristik media radio di atas, RE melalui siarannya menunjukkan potensinya yang dapat membangkitkan dan mampu menyentuh pribadi pendengar. Hal ini tercatat pada acara siaran dongeng live secara monolog, anak-anak antusias menanyakan tokoh yang ada dalam

dongeng dan memberikan komentar tentang tokoh dan cerita yang telah didengarkan. Dengan berkembangnya teknologi internet, siaran RE saat ini semakin mudah diakses secara cepat dan seketika melalui streaming di website [radioedukasi.com](http://radioedukasi.com), bahkan sekarang ini, siaran RE dapat dengan mudah didengarkan melalui handphone sehingga lebih praktis dan mudah dibawa kemana saja.

Secara umum, fungsi siaran radio untuk pendidikan sekolah menurut A. Darmanto (2005) antara lain adalah untuk (1) meningkatkan kesadaran nasional, (2) melengkapi pembelajaran (suplemen), (3) mempercepat penyampaian informasi baru ke sekolah, (4) menyelenggarakan pendidikan dengan materi pembelajaran yang sama untuk skala nasional bagi semua, (5) menggantikan fungsi kehadiran guru profesional dan professor (dalam kondisi tertentu), (6) menambah materi pembelajaran dan bahan bacaan, (7) melakukan modernisasi di bidang penyampaian materi pembelajaran, (8) mengikuti pendidikan/pelatihan kembali bagi guru, (9) menyediakan informasi dan pendidikan bagi kelompok kecil, (10) membantu mereka yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena tidak memiliki waktu dan keterbatasan ekonomi, dan (11) mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian nasional.

Dengan memperhatikan pendapat Darmanto tersebut di atas, fungsi siaran RE telah memenuhi fungsi siaran radio untuk pendidikan. Bukti pendukung lainnya adalah kiprah RE sebagai radio pendidikan yang berupaya memupuk jiwa nasionalisme melalui

program siaran kisah tokoh. Program siaran ini banyak diminati pendengar di daerah Boyolali, Surakarta, Kebumen dan Wonosobo Jawa Tengah. Tanggapan pendengar terhadap siaran tersebut sangat menarik karena memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat. Bila ada kendala teknis yang berkaitan dengan penyiaran sehingga RE terpaksa tidak menyiarkan kisah tokoh, maka berdasarkan laporan BPMRP tentang hasil monitoring dan evaluasi RE (2013), pendengar menghubungi pengelola RE dan menanyakan mengapa kisah tokoh tidak disiarkan. Program “Belajar Yuk” yang disiarkan melalui RE merupakan siaran pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang dikemas dengan berbagai format sajian yang menarik. Program ini dijadikan sebagai bahan belajar suplemen di sekolah karena menunjang kegiatan pembelajaran.

Dengan streaming dan terjalannya kemitraan siaran RE dengan 53 stasiun radio yang ada di Indonesia, RE sebagai radio pendidikan telah memberikan pembelajaran skala nasional bagi semua. Dalam kaitan dengan pendidikan di sekolah dan guru, informasi yang dapat dikemukakan berdasarkan laporan hasil penelitian RE (2014) adalah bahwa RE telah menunjukkan manfaat keberadaannya, yaitu dengan membentuk kerjasama siaran pendidikan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Kebumen; di Kabupaten Karanganyar, RE bekerjasama dengan sekolah-sekolah; dan di Kota Yogyakarta, RE bekerjasama dengan pemerintah daerah. Selain bentuk kerjasama siaran pendidikan,

konten siaran RE juga banyak diminati guru. Hal ini diketahui dengan adanya permintaan program melalui website [radioedukasi.com](http://radioedukasi.com) ([www.radioedukasi.com](http://www.radioedukasi.com), 2013). Demikian juga dengan siaran Bimbingan Belajar (Bimbel) yang dilaksanakan setiap sore yang dikemas secara interaktif, para pendengar (pelajar) menunjukkan antusias yang besar dengan cara bertanya mengenai materi pelajaran, pembahasan soal, dan berbagai kesulitan dalam belajar.

Tampaklah bahwa peran RE sebagai radio pendidikan telah turut menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Anak-anak dapat menikmati kembali cerita atau dongeng melalui radio, yang sekalipun hanya dengan karakteristiknya yang berupa “suara” tetapi telah mampu membangkitkan daya imajinasi anak. Radio pendidikan merupakan perkembangan baru yang memberi nuansa positif dalam penyebarluasan informasi pendidikan. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang program pendidikan menurut Redi Panuju telah turut meningkatkan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam menyelesaikan program-program pendidikan yang dicanangkan pemerintah (<http://duniaradio.blogspot.com>).

Hal serupa tentang siaran radio pendidikan, hasil penelitian Abdul Gafur tentang evaluasi formatif bahan siaran radio pendidikan untuk Pendidikan dan Pelatihan Guru Sekolah Dasar melalui Siaran Radio Pendidikan (Diklat SRP) tentang kualitas program ditinjau dari aspek pengajaran, daya tarik atau popularitas program ditinjau dari aspek media dan tingkat pemahaman pendengar terhadap ma-

teri siaran, mengemukakan bahwa:

- 1) Ditinjau dari aspek pengajaran, secara keseluruhan 32 program SRP yang diujicobakan di tiga propinsi (Jateng, Kalteng, dan NTT) dinyatakan cukup baik oleh responden.
- 2) Ditinjau dari aspek media secara keseluruhan program SRP tersebut dinyatakan baik dan menarik untuk didengarkan. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan pembenahan karena dirasa masih kurang, antara lain adalah masalah interaktivitas program, variasi penyajian, bahasa, cara membawakan naskah, kualitas rekaman, dan sebagainya.
- 3) Terdapat hubungan yang erat antara penilaian/pendapat responden terhadap kualitas program dengan tingkat pemahaman terhadap materi siaran. Artinya bilamana program dinilai menarik, maka dapat diharapkan bahwa hasil pemahaman pendengar terhadap materi siaran akan meningkat. Daya tarik suatu program SRP banyak ditentukan oleh variasi penyajian, musik, suara pengiring, cara membawakan/membaca naskah, nama-nama pelaku, dsb. (<http://renggani.blogspot.com>).

Beberapa hasil studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program Diklat SRP mendapat respon yang baik dari guru-guru khususnya yang berada di daerah terpencil. Mereka menyadari akan pentingnya peningkatan kualifikasi sebagai tuntutan profesionalisme guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Penerangan (1997) yang mengungkapkan bahwa responden di pedesaan

dan perkotaan memberikan penilaian positif terhadap acara pendidikan Radio Republik Indonesia (RRI) yang biasa didengar (<http://renggani.blogspot.com>).

## 2. RE Sebagai Salah Satu Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi (1) sumber belajar yang dirancang untuk dimanfaatkan (*learning resources by design*) dan (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>). Karakteristik sumber belajar yang dirancang adalah yang sesuai dengan (1) kebutuhan guru akan materi pelajaran untuk membelajarkan peserta didiknya, (2) kompetensi peserta didik yang direncanakan untuk dikuasai, dan (3) tingkat perkembangan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Karakteristik sumber belajar yang dimanfaatkan menurut Rohani (1997) adalah (1) tidak terorganisasi dan tidak sistematis, baik bentuk maupun isi, (2) tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit, (3) hanya digunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu secara insidental, dan (4) dapat digunakan untuk berbagai tujuan instruksional.

Pemanfaatan media siaran radio untuk kegiatan pembelajaran menurut Wilbur Schramm (1977) diarahkan pada kegiatan pembaharuan dalam pendidikan, perluasan sekolah, dan kegiatan pendidikan nonformal (1977). RE merupakan sumber belajar yang dirancang karena konten siaran RE disesuaikan dengan kebutuhan guru, peserta didik, dan masyarakat.

Penentuan konten siaran RE dilakukan melalui hasil penelitian yang berupa analisis kebutuhan belajar masyarakat (*community learning needs assessment/analysis*). Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan belajar masyarakat pendengar RE yang dilakukan Inayah (2009), secara singkat dikemukakan masyarakat bahwa siaran RE dapat digunakan untuk belajar karena membahas materi berbagai pelajaran, membuat pelajaran lebih menarik, di samping masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui siaran RE. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian analisis kebutuhan belajar masyarakat ini adalah menyusun konten siaran dengan memperhatikan kompetensi peserta didik, pendidik, dan masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang dikuasai peserta didik, pendidik, dan masyarakat sebagai sasaran dari RE.

Untuk pendidikan formal, konten siaran yang dikembangkan untuk RE adalah program Media Audio Penunjang Pendidikan (MAPP) yang berisikan berbagai mata pelajaran dan dikemas dengan berbagai format program. Sebagai contoh: Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, topik materinya adalah "Jual Beli" yang dikemas dengan format drama dan disiarkan melalui program acara "Belajar Yuk".

Kemudian, untuk pendidikan nonformal, konten siaran yang dikembangkan untuk RE terdiri atas:

- 1) "Dongeng Nusantara", diambil dari berbagai cerita rakyat di wilayah nusantara;
- 2) "Kisah Tokoh", menampilkan tokoh nasional di berbagai bidang terutama di bidang perjuangan bangsa;

- 3) "Risalah Nabi dan Sahabat", menyajikan kisah nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya;
- 4) "RE Musisi", menyajikan kisah keberhasilan musisi Indonesia;
- 5) "RE JJS (Jalan-Jalan Sore)", menyajikan pengenalan tempat-tempat kuliner di Yogyakarta;
- 6) "RE Bimbel" merupakan acara interaktif bimbingan belajar;
- 7) "Telusur Sejarah", menyajikan pengenalan tempat-tempat bersejarah di Yogyakarta dan sekitarnya;
- 8) "Porsi (Reportase Prestasi)", menyajikan prestasi-prestasi guru dan siswa meraih kejuaraan di bidang pendidikan;
- 9) "Lintasnusa", menyajikan pengenalan tempat wisata yang ada di nusantara;
- 10) "Kata Mutiara" merupakan bentuk penyajian berupa semboyan dari tokoh terkenal dan dikupas sesuai pesan yang terkandung dalam semboyan; dan
- 11) "Ensipop (Ensiklopedi Populer)", menyajikan berbagai ilmu pengetahuan umum dan sains.

Selanjutnya, untuk pendidikan informal, konten siaran yang dikembangkan untuk RE mencakup acara siaran langsung interaktif (*live*) yang berupa *talkshow* yang mencakup: (1) "Edu Publik" yang menyajikan materi siaran seputar kehidupan sehari-hari dan pengetahuan tentang pelayanan umum dengan menghadirkan nara sumber dari berbagai instansi secara bergantian, (2) "Poksai (Pojok Santai)" yang merupakan program tentang ilmu

pengetahuan sains yang diaplikasikan/ dipadukan di dalam kehidupan sehari-hari, (3) “intermezo” yang berupa permintaan (request) lagu yang diselingi dengan kiat-kiat seputar kesehatan, lingkungan, dan rumah tangga, dan

(4) konten siaran lain yang disiarkan RE adalah penyebaran informasi dan kebijakan pendidikan yang secara rinci disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Rincian Materi/Bahan Siaran Radio Edukasi**

NO.	NAMA PROGRAM	DURASI	FORMAT PROGRAM	TUJUAN PROGRAM
1.	Kata Mutiara	5 menit	Naratif	Membangkitkan semangat dan motivasi pendengar.
2.	Telusur Sejarah	30 menit	Feature	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi tentang peristiwa sejarah di kawasan serta ruas-ruas jalan di Yogyakarta dan sekitarnya.</li> <li>• Memberikan inspirasi dan motivasi bagi pendengar untuk melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal.</li> <li>• Meningkatkan kebanggaan terhadap hasil perjuangan pahlawan bangsa.</li> <li>• Meningkatkan rasa cinta tanah air.</li> </ul>
3.	Porsi (Reportase Prestasi)	30 menit	Feature	Menyajikan liputan tentang prestasi seseorang atau lembaga (khususnya lembaga pendidikan) di bidang olahraga, seni, pelajaran sekolah, wirasaha, maupun prestasi guru dan sekolah.
4.	Lintas Nusa	30 menit	Feature	Memberikan informasi tentang budaya dan potensi yang ada di seluruh wilayah republik indonesia.
5.	Bidik (Berita Pendidikan)	60 menit	Bulletin news	Menyajikan berita dan informasi aktual untuk meningkatkan kepedulian terhadap dunia pendidikan.

6.	Intermezo	90 menit	Request	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada pendengar untuk berinteraksi lewat udara.</li> <li>• Memberikan informasi/kiat-kiat permasalahan umum.</li> </ul>
7.	Dongeng	60 menit	Naratif/ drama/interaktif live	Mengenalkan tokoh dongeng anak nusantara dan menanamkan keteladanan guna mendukung pembinaan kepribadian anak.
8.	Belajar Yuk	30 menit	Dialog/ drama/feature	Memberikan materi tambahan pelajaran sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa dan guru untuk menambah pengetahuan.
9.	RE BIMBEL (Bimbingan Belajar)	60 menit	Dialog interaktif dengan nara sumber yang kompeten	Memberikan bimbingan belajar mata pelajaran yang di-UN-kan untuk memecahkan permasalahan belajar siswa SD dan SMP.
10.	Kisah Tokoh	30 menit	Feature biografi tokoh lokal, nasional dan internasional.	Mengenalkan tokoh pahlawan lokal, nasional, dan internasional atau orang-orang sukses lainnya di berbagai bidang agar pendengar dapat meneladani kesuksesannya.
11.	Edu Publik	60 menit	Dialog interaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi dan tanya jawab seputar pelayanan publik kepada pendengar (khususnya di bidang pendidikan).</li> <li>• Menyosialisasikan program-program pemerintah di bidang pendidikan.</li> </ul>
12.	RE Musisi	60 menit	Feature perjalanan hidup musisi	Memberikan informasi seputar kisah perjalanan musisi legendaris Indonesia, khususnya dari sisi pendidikan formal dan nonformal, agar pendengar termotivasi dan terinspirasi.

13.	RE Jalan- Jalan Sore (JJS)	60 menit	Feature	Menyajikan liputan tentang daerah wisata budaya dan latar belakang sejarahnya untuk memberikan informasi dan ajakan berkunjung.
14.	Risalah Nabi dan Sahabat	25 menit	Naratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan program acara yang menarik dan menghibur.</li> <li>• Mengenalkan nabi dan sahabatnya sebagai figur teladan dalam memecahkan masalah hidup.</li> </ul>
15.	Selami Ramadhan	25 menit	Naratif dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan program acara yg menarik dan menghibur menyongsong berbuka puasa.</li> <li>• Menyajikan segmen program interaktif (tanya jawab pendengar dengan nara sumber ustadz)</li> </ul>
16.	Ensklopedi Populer	5 menit	Naratif	Memberikan pengetahuan/wawasan di bidang sains dan pengetahuan umum.
17.	Poksai (Pojok Santai)	60 menit	Talkshow interaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan fakta-fakta kehidupan yang mengandung banyak ilmu pengetahuan.</li> <li>• Mendapatkan solusi dari nara sumber yang berkaitan dengan sebuah fakta.</li> <li>• Memberikan motivasi kepada pendengar untuk lebih memperhatikan fakta di lingkungan sekitar.</li> <li>• Memunculkaninspirasi kepada pendengar untuk melakukan tindakan pengembangan peradaban manusia.</li> </ul>
18.	Edu Kuis	30 menit	Kombinasi narasi lagu dan Kuis	Memberikan kesempatan kepada pendengar untuk menyampaikan gagasan/pengetahuan sambil bermain kuis.

Satu hal yang perlu dipahami adalah bahwa sumber belajar tidak hanya sekadar sebagai media pembelajaran tetapi pada hakikatnya mengandung makna yang lebih luas dan kompleks. Oleh karena itu, segala sesuatu yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Dalam kaitan ini, siaran RE tidak hanya mendukung tetapi bahkan telah dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sehingga dengan demikian siaran RE dapatlah dikatakan sebagai salah satu jenis sumber belajar.

Sebagai salah satu jenis sumber belajar, RE dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena materi pembelajaran yang disiarkan melalui RE adalah (1) dirancang sesuai kebutuhan sasaran pendengar (peserta didik, guru, dan masyarakat pemerhati pendidikan), (2) memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, (3) memberikan informasi yang akurat dan terbaru, (4) membantu memecahkan masalah pendidikan, dan (5) memberikan berbagai informasi yang disiarkan seputar dunia pendidikan.

Pendapat lain tentang manfaat RE sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohani (1997) antara lain adalah:

1. memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik;
2. menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret;
3. menambah dan memperluas cakrawala sajian di dalam kelas;

4. memberikan informasi yang akurat dan terbaru;
5. membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional), baik dalam lingkup mikro maupun makro;
6. memberikan dampak yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat; dan
7. merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

## C. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Konten atau materi siaran pendidikan yang disiarkan melalui RE terdiri atas (a) pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan nonformal (67%), (b) informasi tentang pendidikan (32%), dan (c) lain-lain/pendukung (1%). Dalam peranserta sebagai radio pendidikan, RE telah melakukan kerjasama siaran pendidikan dengan dinas pendidikan, MGMP, sekolah, dan pemerintah daerah. Melalui kerjasama kemitraan, RE menjalin kerjasama siaran pendidikan dengan 53 stasiun radio yang ada di Indonesia.

RE merupakan salah satu sumber belajar karena materi pembelajaran yang disiarkan (1) dirancang sesuai kebutuhan sasaran pendengar yaitu peserta didik, guru dan masyarakat pemerhati pendidikan, (2) memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, (3) memberikan informasi yang akurat dan terbaru, (4) membantu memecahkan masalah pendidikan, dan (5) memberikan berbagai informasi tentang seputar dunia pendidikan.

Sebagai salah satu jenis sumber belajar, konten siaran yang disiarkan

melalui RE dikembangkan untuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Konten siaran untuk (a) pendidikan formal terdiri atas program Media Audio Penunjang Pendidikan (MAPP), (b) pendidikan nonformal terdiri atas Dongeng Nusantara, Kisah Tokoh, Risalah Nabi dan Sahabat, RE Musisi RE, JJS RE, Bimbel Porsi, Lintasnusa, Kata Mutiara dan Ensipop, dan (c) pendidikan informal terdiri atas Edu Publik dan Pojok Santai.

## 2. Saran

RE sebagai salah satu jenis sumber belajar, disarankan untuk terus-menerus meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkiprah di bidang pendidikan agar konten siaran RE dapat dimanfaatkan secara optimal, baik di dalam maupun di luar sekolah. Di samping itu, RE perlu melakukan sosialisasi ke berbagai institusi/organisasi yang terkait (dinas pendidikan, yayasan pendidikan, sekolah, dan masyarakat), dan mengembangkan sekolah-sekolah binaan yang memanfaatkan siaran RE sebagai bagian yang terpadu dalam kegiatan pembelajaran.

## PUSTAKA ACUAN

Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Agustin, Miske. 2013. *Penerapan Teknologi Pendidikan di Indonesia*, Sumber: <http://miskeagustin13.blogspot.com/> (Diakses tanggal Desember 2013).

Balai Pengembangan Media Radio

Pendidikan (BPMRP). 2007. *Naskah Akademik Radio Edukasi*, Yogyakarta: BPMRP.

Darmanto, A. 2005. *Himpunan Materi Pelatihan Bidang Radio Siaran Paradigma Radio Pendidikan di Era Globalisasi*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2011. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sumber: <http://www.inherent-dikti.net>. Diakses tanggal 3 Agustus 2011.

Innayah. 2009. "Studi Khalayak Pendengar Radio Edukasi/Analisis Kebutuhan Masyarakat akan Siaran Radio Edukasi" dalam *Jurnal TEKNODIK VOL. XIII No. 2, Desember 2009*, Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan Nasional.

Husni Samad, Muhammad. 2013. *Makalah*. Sumber: <http://bengkelhati01.blogspot.com/2013/01/makalah-refleksi-media-radio-televisi.html>. Diakses tanggal 14 Oktober 2014.

Innayah. 2013. *Laporan Litbang RE* (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta: BPMRP Kemdikbud.

Innayah. 2013. *Laporan Monev RE* (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta: BPMRP Kemdikbud.

Innayah. 2014. *Laporan penelitian RE* (Tidak Dipublikasikan), Yogyakarta: BPMRP Kemdikbud.

Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Rahadi, Aristo. 2011. *Belajar Pembelajaran dan Sumber Belajar*. Sumber: <http://aristorahadi.wordpress.com/> Diakses tanggal 15 Maret 2011.

Redi Panuju. 2005. *Nalar Jurnalistik: Dasarnya Dasar Jurnalistik*. Sumber: <http://duniaradio.blogspot.com> Diakses tanggal 15 Juni 2010.

Rengganis. 2011. *Pendidikan dan Pelatihan Guru SD*. Sumber: <http://rengganis.blogspot.com>. Diakses tanggal 12 Desember 2011.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman. 2003. Sumber: <http://222.124.158.88/operator/> Diakses tanggal 8 Desember 2011.

Schramm, Wilbur. 1981. *Big Media Little Media*, Beverly Hill: Sage Publication.

Website: <http://radioedukasi.com>. Diakses tanggal 10 April 2014.

-----, 2010. *Media Radio dan Siaran Radio Pendidikan*. Sumber: <http://duniaradio.blogspot.com> Diakses tanggal 15 Juni 2010.